

## RINGKASAN

**Evaluasi Pemberian Pakan Hijauan Dan Konsentrat Terhadap Produktivitas Sapi Perah Laktasi Di Dinas Peternakan Kabupaten Jember (UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan).** Haris Fahmi Wahyudi, NIM C31180307, Tahun 2021, 42 halaman, Produksi Ternak, Politeknik Negeri Jember, Theo Mahiseta Syahniar, S.Pt., M.Si (Dosen Pembimbing)

Sapi Friesian Holstein merupakan jenis sapi perah dengan kemampuan produksi susu tertinggi dengan kadar lemak lebih rendah dibandingkan bangsa sapi perah lainnya. Kondisi geografis, ekologi, dan kesuburan tanah di Indonesia cocok untuk pengembangan agribisnis persusuan, disamping itu, produksi susu dalam negeri masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, padahal pola konsumsi susu secara nasional mengalami kenaikan 1,6% setiap tahun seiring dengan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat. Saat ini produk dalam negeri baru bisa memenuhi tidak lebih dari 30% dari permintaan nasional, 70% sisanya berasal dari impor. Pengelolaan ternak sapi perah oleh petani masih dilakukan secara tradisional. Sebagai gambaran usaha ternak sapi perah saat ini adalah bentuk usaha sebagian besar usaha kecil yang bersifat sambilan, dengan rata-rata kepemilikan 2 – 3 ekor. Produktivitas ternak dalam menghasilkan susu rata-rata 6 – 8 liter per ekor per hari, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor bibit, pakan, tata laksana, dan calving interval yang panjang.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui produktivitas susu sapi perah di Dinas Peternakan Kabupaten Jember (UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan). Studi ini dilaksanakan selama 4 Minggu pada Tanggal 14 September - 18 Oktober 2020. Studi ini dilaksanakan di UPT PT dan HPT Rembangan, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Bahan yang digunakan dalam studi ini adalah 6 ekor sapi perah betina peranakan *friesian holstein* (PFH) pada laktasi ke- 2 dengan rata-rata bobot badan sebesar 400 kg/ekor. Parameter yang diamati adalah konsumsi pakan segar, produktivitas susu, serta *income over feed cost* sebagai tolak ukur efisiensi pakan.

Kesimpulan berdasarkan hasil studi yang dilaksanakan di UPT PT dan HPT Rembangan adalah produktivitas susu dan keuntungan yang maksimal didapat oleh sapi perah dengan nomor eartag 006 dengan produktivitas susu sebesar 21,25 liter/hari dengan keuntungan penjualan susu sapi tersebut sebesar Rp208.695/hari. Konsumsi pakan berbanding lurus dengan produktivitas susu, serta keuntungan yang diperoleh. Artinya konsumsi pakan yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula produktivitas serta keuntungan atas penjualan susu yang akan diperoleh. Perlu adanya perhatian khusus terhadap pakan yang akan dikonsumsi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas pakan yang dikonsumsi tersebut, hal ini dikarenakan pakan yang dikonsumsi baik kuantitas maupun kualitasnya akan sangat mempengaruhi terhadap produktivitas serta keuntungan dari pemeliharaan sapi perah itu sendiri.